

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Kosis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Gayamsari 02

Izzah Lailatur Rohmah^{1,*}, Arfilia Wijayanti², Espiyati³, Eka Desi Damayanti⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SDN Gayamsari 02 Semarang, Jalan Brigjen Sudiarto No. 140, Semarang

Email: izzah.lailatur@gmail.com¹, arfiliawijayanti@upgris.ac.id², espiyatispd@gmail.com³, ekadesi.damayanti26@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media kosis. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN Gayamsari 02, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA SDN Gayamsari berjumlah 30 siswa sebagai penerima tindakan yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda yang dilakukan di kelas pada akhir siklus. Pada penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and M.C taggart dengan empat tahapan pelaksanaan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis (pra siklus), hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 masih tergolong rendah yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%, 24 siswa belum mencapai KKTP dan 6 siswa sudah memenuhi KKTP. Pada siklus I menunjukkan 20 siswa sudah memenuhi KKTP dan 10 siswa belum memenuhi KKTP dengan klasikal ketuntasan belajar sebesar 67% meskipun hasil belajar terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II menunjukkan 27 siswa memenuhi KKTP dan 3 siswa belum memenuhi KKTP dengan ketuntasan klasikal 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media kosis siswa kelas VA SDN Gayamsari 02, yang awalnya pra siklus dengan hasil belajar rendah ketuntasan klasikal 20% pada akhir siklus II peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Model *Problem Based Learning* berbantuan media kosis mendorong keterlibatan siswa berinteraksi serta mampu memecahkan masalah sehingga dapat pemahaman IPAS materi ekosistem.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Kosis, IPAS

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning model with the help of kosis media. The subject of this research was the VA class of SDN Gayamsari 02, Gayamsari District, Semarang City. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 school year. The population in this study were all VA class students of SDN Gayamsari totaling 30 students as recipients of the action consisting of 18 male students and 12 female students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, tests and documentation, written tests with multiple choice forms conducted in class at the end of the cycle. The research used the Classroom Action Research (PTK) method of the Kemmis and M.C taggart model with four stages of implementation, namely (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. The results of this study indicate that before applying the Problem Based Learning model assisted by kosis media (pre-cycle), the mathematics learning outcomes of VA class students of SDN Gayamsari 02 were still relatively low, namely with a classical completeness of 20%, 24 students had not yet reached KKTP and 6 students had met KKTP. In cycle I, it shows that 20 students have met the KKTP and 10 students have not met the KKTP with a classical learning completeness of 67% even though learning outcomes have increased after applying the Problem Based Learning learning model assisted by kosis media, the results have not met the success indicators. In cycle II, 27 students met KKTP and 3 students did not meet KKTP with 90% classical completeness. This shows that the

application of the Problem Based Learning model assisted by kosis media for VA class students of SDN Gayamsari 02, which was initially pre-cycle with low learning outcomes with 20% classical completeness at the end of cycle II, increased classical completeness by 90%. The Problem Based Learning model assisted by kosis media encourages student involvement to interact and be able to solve problems so that they can understand IPAS ecosystem material.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Kosis, IPAS*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berintelektual dan andil dalam keberlangsungan pembangunan bangsa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan antara lain guru, kurikulum yang relevan dan sumber daya yang memadai lingkungan belajar yang konfusif. Pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan) (Pratiwi, 2019). Dalam suatu pembelajaran, perlu adanya model yang digunakan untuk mengajar siswa.

Model dapat digunakan untuk meniru, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu. Model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya (Miarso, 2004). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar siswa dapat ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah salah satunya adalah model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah jenis pelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi pelajaran (Sumartini, 2016). *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar, keterampilan sosial dan

kemampuan pemecahan masalah siswa (Farisi et al., 2017).

Pada kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, namun dalam pembelajaran perlu ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang pemahaman siswa sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran merupakan perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan (Haryono, 2014). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efektif (Meimulyani et al., 2013).

Di lingkungan sekitar kita, banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media kosis. Kosis adalah media visual yang artinya adalah kotak ekosistem dimana terdapat 1 box yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang berbeda-beda seperti produsen, komponen 1, komponen 2, dan komponen 3 sehingga siswa mampu memahami lebih luas tentang tempat yang belum siswa pahami. Kosis didesain dengan bentuk kubus dengan tutup yang jika di buka akan membentuk kerangka kubus yang di dalamnya berisikan ekosistem suatu tempat yang berbeda beda. Siswa akan mempunyai motivasi yang khas dalam mengerti dan memahami sebuah materi yang dipelajari agar meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan tindakan sadar seseorang melalui pelatihan dan pengalaman, yang mendorong perubahan perilaku yang menggabungkan sudut pandang mental, emosional dan psikomotorik (Faizah, 2017). Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai melalui rangkaian aktivitas mental dan fisik yang mempengaruhi perilaku melalui pengalaman. Dalam kehidupan manusia tidak mungkin tanpa belajar, sehingga manusia memerlukan kegiatan belajar karena belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Demi terwujudnya siswa yang kompeten diperlukan proses pembelajaran yang tepat, seperti halnya proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Gayamsari 02 cenderung siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi pemerolehan data awal dilakukan oleh peneliti selama proses asistensi dan wawancara dalam kegiatan PPL 2 di kelas VA SDN Gayamsari 02, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPAS siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa, tentunya memberikan dampak seiring berjalannya proses pembelajaran yang mengakibatkan prestasi belajar siswa di mata pelajaran IPAS mengalami penurunan. Pernyataan tersebut diperoleh ketika melakukan wawancara pemerolehan data awal dengan wali kelas VA yang memberikan keterangan bahwa siswa kelas VA di SDN Gayamsari 02, mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS yang berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar masih di bawah dari KKTP yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa yang ditunjukkan dengan siswa masih pasif dan berpandangan bahwa pada mata pelajaran IPAS sangat membosankan. Mengingat pentingnya mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus seperti meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS, agar dapat tercipta proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media pembelajaran kosis (kotak ekosistem) di kelas VA SDN Gayamsari 02.

Hadirnya media sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, karena media dapat mempermudah siswa memahami dan memecahkan permasalahan yang rumit tentang materi yang disampaikan oleh guru, media juga dapat membantu dalam penyampaian materi yang sudah untuk dijelaskan oleh guru (Miftah, 2015). Ide-ide dan kemampuan mengekspose siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritisnya (Fristasi et al., 2015). Pendapat tersebut diperkuat oleh Cahyani, Hadiyanti, & Suptoro (2021), bahwa perpaduan antara model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut didasari oleh pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar.

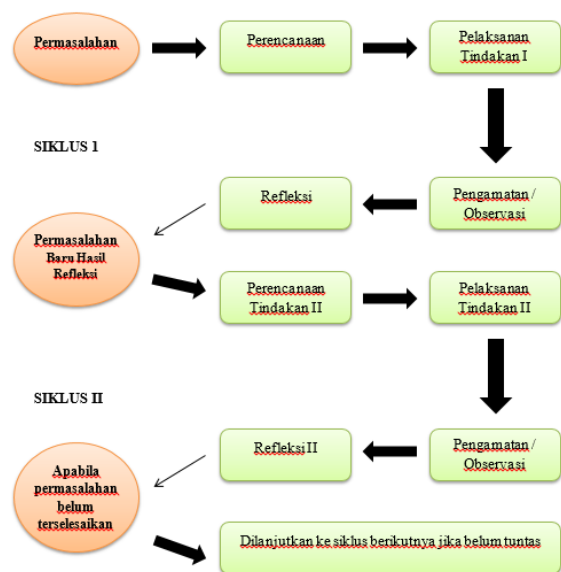
Berdasarkan uraian dari permasalahan yang ada, peneliti bertujuan untuk mengetahui menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media kosis untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas VA di SDN Gayamsari 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN Gayamsari 02, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA SDN Gayamsari berjumlah 30 siswa sebagai penerima tindakan yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, sedangkan subjek pemberian tindakan adalah peneliti yang bekerjasama dengan wali kelas VA. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan

teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang mengukur kognitif siswa dengan cara menghitung perolehan nilai individu, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru.

Setiap siklus meliputi dua kali pertemuan. Desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis, S. dan Mc. Taggart (dalam Sugiyono, 2013) yang terdiri dari 4 siklus atau tahapan kegiatan, meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan Gambar 1. Dapat dilihat bahwa prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Siklus 1:

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media kosis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Gayamsari 02.

- a. Perencanaan: pengenalan konsep metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media kosis kepada siswa.

- b. Pelaksanaan: *penerapan* metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media kosis pada mata pelajaran IPAS di kelas VA SDN Gayamsari 02.
- c. Pengamatan: pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- d. Refleksi: mendiskusikan hasil dari pelaksanaan siklus dan memantau hasil apakah sudah sesuai. Jika belum sesuai dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus 2:

Penerapan ulang metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media kosis dengan pengembangan yang lebih baik.

- a. Perencanaan: evaluasi hasil siklus I dan pengembangan metode pembelajaran.
- b. Pelaksanaan: penerapan ulang metode pembelajaran dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus I.
- c. Pengamatan: pengumpulan data melalui tes dan observasi.
- d. Refleksi: mendiskusikan hasil dan memantau hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok digunakan sebab pada penelitian ini dikhususkan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di kelas, sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Data penelitian tindakan kelas yang akan dipaparkan adalah tentang aspek pengetahuan atau kognitif pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media kosis dengan mengacu tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Model pembelajaran yang dikenal menggunakan *Problem Based Learning* berpotensi menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah yang efektif dan penerapan keterampilan pemecahan masalah pada situasi dunia nyata pada siswa (Darwati, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning*

lebih menekankan pada proses belajar yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan atau berdasarkan kelompok siswa itu sendiri. Setianingsih & Rahmat (2017) mengemukakan lima tahap untuk melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* yang di dalamnya meliputi: (1) mengorganisasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa agar mereka belajar, (3) memfasilitasi penyelidikan individu atau kelompok, (4) pengembangan dan presentasi hasil karya serta pameran, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu menganalisis kegiatan pra siklus. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, permasalahan tersebut muncul karena banyak siswa yang belum antusias dalam pembelajaran, siswa yang masih pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik. Ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari siswa masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka Desi Damayanti

selaku wali kelas VA SDN Gayamsari 02 juga menunjukkan bahwa siswa masih susah fokus saat jam pembelajaran berlangsung dan hal ini menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran akibatnya siswa cenderung pasif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerja sama.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VA SDN Gayamsari 02, berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media kosis. Terdapat perbandingan hasil ketuntasan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Temuan Penelitian Tindakan Kelas

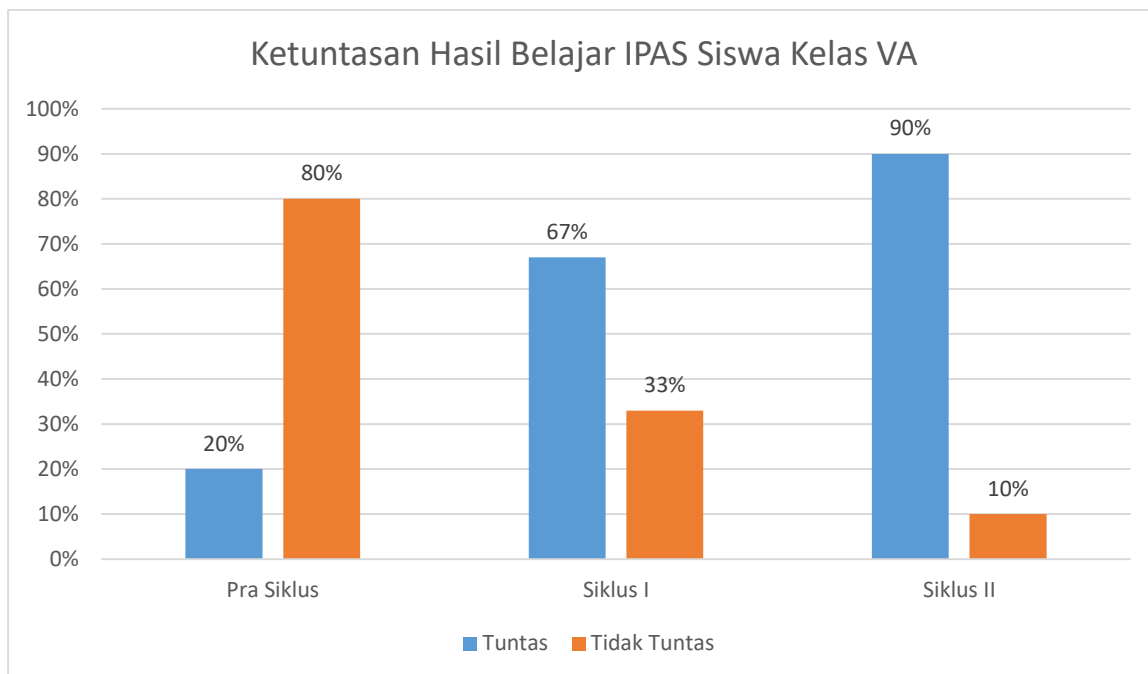
Interval Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
0- 40 %	8	2	0
41- 65 %	16	8	3
66- 85 %	6	20	22
86 - 100 %	0	0	5
Jumlah	30	30	30
Tuntas	6	20	27
Tidak Tuntas	24	10	3
Nilai Terendah	25	40	50
Nilai Tertinggi	80	85	90
Rata-Rata	48.67	67.17	77.67
Presentase Tuntas (%)	20%	67%	90%
Presentase Tidak Tuntas (%)	80%	33%	10%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa saat proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) diketahui hasil belajar IPAS siswa kelas VIA SDN Gayamsari 02 masih dibawah KKTP. Dari 30 siswa hanya 6 siswa (20%) mendapat nilai di atas KKTP, sedangkan 24 siswa (80%) mendapat nilai di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 masih rendah.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar tersebut, sehingga peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dikatakan belum berhasil karena hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa

dari 30 siswa 20 siswa (67%) yang mendapat nilai di atas KKTP, sedangkan sisanya 10 siswa (33%) mendapat nilai di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar namun masih dalam skala kecil, sehingga hasil belajar masih rendah. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa IPAS dapat meningkat.

Pada siklus II terlihat bahwa dari 30 siswa terdapat 27 siswa (90%) yang mendapatkan nilai di atas KKTP, sedangkan hanya 3 (10%) siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS diperoleh dari hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II. Jumlah butir soal tes tertulis yaitu 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes tertulis diberikan kepada siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 yang berjumlah 30 siswa dengan KKTP 73 secara klasikal dan 66 secara individu. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran kosis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 Semarang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Kurniawati (2017) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas 5 SDN Ngampon" menyimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 SDN Ngampon. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari kondisi awal (48%) dan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu (59%) dan terjadi peningkatan lagi pada

siklus II sebesar (81%). Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Yuaflan (2020) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL)" menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V, pada kondisi awal hanya terdapat 6 siswa yang tuntas, dan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu mencapai 54% atau 12 siswa, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II yaitu 86 % atau 19 siswa.

Berdasarkan dari penelitian di atas, terdapat persamaan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada penggunaan media pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil data yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pra siklus belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis

menunjukkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 masih rendah. Dari 30 siswa terdapat 24 siswa belum memenuhi KKTP dan 6 siswa sudah memenuhi KKTP, dengan nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 80, ketuntasan klasikal 20%.

2. Siklus I menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis. Hasil belajar IPAS siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 mengalami peningkatan. Dari 30 siswa terdapat 10 siswa belum memenuhi KKTP dan 20 siswa sudah memenuhi KKTP, dengan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 85 ketuntasan klasikal 67%. Walaupun mengalami peningkatan hasil belajar namun harus dilaksanakan siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan.
3. Pada siklus II menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis namun jumlah media lebih banyak yaitu 5 media. Pelaksanaan pembelajaran IPAS siswa kelas VA SDN Gayamsari 02 menunjukkan peningkatan hasil belajar. Dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai terendah 50 dan tertinggi 90, pada siklus II ini presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kosis efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi ekosistem siswa di kelas VA SDN Gayamsari 02 Semarang, yang awalnya rendah ketuntasan klasikal 20% terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir pelaksanaan siklus II dengan ketuntasan klasikal 90% Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media kosis mendorong keterlibatan siswa, dalam interaksi, serta cara berpikir dalam pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Suptoro, Al. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.3, hlm. 919-927.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12 (1), 61-69.
- Kurniawati, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SDN Ngampon* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Faizah, Silviana Nur. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 86-93.
- Haryono dan Sumaryono. *Belajar dan Pembelajaran*. (2014). Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Meimulyani, Yani, & Caryoto. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif*. Luxima metro media.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Miftah. (2015). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya

- Peningkatan Kemampaun Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 2(1), 23-3.
- Pratiwi, Dewi Indah. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Reza, Y., & Suhandi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17-24.
- Setianingsih, E. S., & Rahmat, R. (2017). *Diklat Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: PGSD FIP UPGRIS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Junral Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2).
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>

